

**Analisis Implementasi Sosialisasi Program Keluarga Berencana di Puskesmas
Pucanglaban Kabupaten Tulungagung**

**Analysis of the Implementation of the Family program Socialization at Pucanglaban
Community Health Center, Tulungagung Regency**

Dr. Sri Sutrismi, S.E., M.M.

srisutrismi.lecture@gmail.com

Suprihatin

eminarni944@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Tulungagung

ABSTRAKSI

Program Keluarga Berencana (KB) berupaya menekan laju pertumbuhan penduduk mewujudkan *Millenium Development Goals* (MDGs), yakni: meminimalkan rating kurang sejahtera, rating meninggalnya kaum hawa (ibunda), kesetaraan gender dan kesehatan perempuan. Puskesmas Pucanglaban salah satu yang memiliki tanggung jawab keberhasilan program tersebut.

Tujuan penelitian ini ingin mengetahui: (1) Faktor yang menghambat sosialisasi program KB (2) Faktor yang mendukung sosialisasi program KB (3) Kebijakan sosialisasi program KB yang optimal. **Metode analisis** dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan bantuan analisis SWOT. **Hasil penelitian** Kebijakan sosialisasi program KB yang optimal, (1) Memanfaatkan koordinasi komunikator internal maupun eksternal (2) Partisipasi masyarakat (3) Memanfaatkan penganggaran pemerintah untuk **advokasi dan komunikasi informasi edukasi (KIE)**, fasilitator Keluarga Berencana desa, (4) Melibatkan Swasta, media.

Kata Kunci: Sosialisasi program KB, Puskesmas, SWOT.

The Family Planning Program (KB) seeks to reduce the rate of population growth in realizing the Millennium Development Goals (MDGs), namely: minimizing the rating of being less prosperous, rating the death of women (mothers), gender equality and women's health. The Pucanglaban Community Health Center has the responsibility for the success of the program.

The purpose of this study is to determine: (1) factors that **hinder** the socialization of family planning programs (2) factors that support the socialization of family planning programs (3) optimal socialization policies for family planning programs. The analysis method used was quantitative descriptive data analysis technique with the help of SWOT analysis. Results of research on optimal family planning program socialization policies, (1) Utilizing the coordination of internal and external communicators (2) Community participation (3) Utilizing government

budgeting for advocacy and communication information education (IEC), village family planning facilitators, (4) involving private sector, media.

Keywords: Socialization of family planning programs, Puskesmas, SWOT.

Latar Belakang Masalah

Program Keluarga Berencana (KB) berupaya menekan laju pertumbuhan penduduk untuk mewujudkan *Millenium Development Goals* (MDGs), yaitu : meminimalkan rating kurang sejahtera, dan meninggalnya kaum hawa (ibunda), kesamaan gender serta kesehatan perempuan .Puskesmas Pucanglaban memiliki tanggung jawab keberhasilan program tersebut di wilayahnya.

Salah satu permasalahan untuk keberhasilan program tergantung petugas lapangan dalam mensosialisasikan dan meningkatkan pemahaman penduduk terkait apa yang harus didapatkan dari pelayanan berkualitas berhubungan dengan Program KB . Sasaran program KB dengan metode Kontrasepsi dibedakan menjadi dua yaitu langsung dan tidak langsung. Kontrasepsi langsung ditujukan Pasangan Usia Subur (PUS), untuk Kontrasepsi tidak langsung ditujukan pada implementasi teknis lapangan dalam memanaj. KB, misal PUS *unmet need* alat kontrasepsi (Juliaan, 2009). PUS *unmet need* alat kontrasepsi, merupakan kelompok ibu-ibu yang tidak menginginkan anak lagi atau yang berkeinginan menjarangkan kehamilannya antar 2 tahun tanpa alt kontrasepsi.

Prediksi jumlah Penduduk Indonesia di era 2010-2035, BPS, BAPPENAS, UNFPA. Indonesia berhadapan dengan masalah besar dalam pembangunan bila masalah penduduk tidak ditangani dengan serius. Langkah pemerintah melalui UU No. 52 tahun 2009 telah mengamanatkan perlunya pengaturan kelahiran anak, jangka waktu dan umur ideal melahirkan, kesehatan kehamilan, dengan promosi, wawasan hak reproduksi untuk membentuk *The Best Family*. Berlanjut dengan UU Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2012, berkaitan program BKKBN , umur ideal menikah yakni dua Puluh satu tahun bagi perempuan serta dua pulu lima tahun bagi Pria.

Berdasar Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) di lapangan telah disinergikan n dengan program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) sebagai bagian planning dasar dari Pembangunan Nasional telah tertulis dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM 2010-2014). sehingga seluruh kegiatan terkait program KB perlu sosialisasi yang efektif, dan diperlukan perencanaan yang matang persiapan untuk disosialisasikan, sasaran, pemetaan daerah sosialisasi, dan situasi yang tepat, serta komunikator yang cerdas untuk menyampaikan pesan.

Puskesmas Pucanglaban selaku UPT teknis yang bertugas untuk mensosialisasikan keberhasilan program KB siap menghadapi tantangan tersebut, maka diperlukan Bagaimanakah Kebijakan implementasi sosialisasi Program Keluarga Berencana Di Puskesmas Pucanglaban Tulungagung, dan juga apa peluang yang bisa mensukseskan

program KB. Berdasarkan uraian diatas yakni kesuksesn program KB ditentukan oleh keikutsertaan penduduk yang merupakan sasaran program KB. Oleh karena itu , dalam penelitian diberi judul : “ Analisis Implementasi Sosialisasi Program Keluarga Berencana Di Puskesmas Pucanglaban Tulungagung

Permasalahan

Rumusan masalah dalam penelitian ini :

- (1) Faktor apa yang menghambat sosialisasi program KB di Pucanglaban Tulungagung
- (2) Faktor apa yang mendukung sosialisasi program KB di Pucanglaban Tulungagung
- (3) Bagaimana kebijakan sosialisasi program KB yang optimal di Pucanglaban Tulungagung

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ingin mengetahui :(1) Faktor yang menghambat sosialisasi program KB di Pucanglaban Tulungagung (2) Faktor yang mendukung sosialisasi program KB di Pucanglaban Tulungagung (3) Kebijakan sosialisasi program KB yang optimal di Pucanglaban Tulungagung

Metodologi Penelitian

Objek dan Subyek yang diteliti menggali semua informasi dan data yang berhubungan dengan pelaksanaan sosialisasi program KB yang ada di Pucanglaban Tulungagung , serta mencatat semua yang menghambat dalam pelaksanaan sosialisasi termasuk apa yang mendukung lancarnya pelaksanaan lapangan. Metode dengan studi kasus yang diterapkan peneliti untuk mengeksporasi kasus, solusi dan alternatif keputusan. Pencarian data mengajak para nara sumber informasi yang kompeten di wilayah Pucanglaban Tulungagung

Teknik Pengumpulan Data , Data dikumpulkan dari kolaborasi yang diperoleh melalui observasi partisipasi, wawancara secara mendalam dari sumber yang kompeten, dan dokumentasi, supaya data valid dan akurat

Teknik Analisis Data

1. Deskriptif analisis

Analisis deskriptif diperlukan supaya paham semua variabel yang diteliti. (Suharsimi,1997:212).

Analisis ini sebagai alat yang akan menggambarkan dan memperjelas tentang :

- (1) Faktor yang menghambat sosialisasi program KB di Pucanglaban Tulungagung
- (2) Faktor yang mendukung sosialisasi program KB di Pucanglaban Tulungagung
- (3) Kebijakan sosialisasi program KB yang optimal di Pucanglaban Tulungagung

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah mengidentifikasi informasi faktor lingkungan Eksternal dan Internal menjadi alternatif strategi dalam mengambil keputusan. Analisis ini berupaya semaksimal mungkin memadukan kekuatan (*strength*) dan peluang

(*opportunities*), dan berupaya seminimal mungkin dari kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*treaths*). Model ini sering diterapkan pada analisis lingkungan atau analisis SWOT (Rangkuti, 2006:18).

Penyusunan Matrik SWOT akan menentukan empat alternatif strategi yaitu Strategi SO, Strategi WO, strategi ST dan strategi WT yang merupakan perpaduan faktor Eksternal dan Internal

IFAS/EFAS	KEKUATAN/STRENGTHS (S) 1. Tetapkan 5 – 10 indikator kekuatan internal.	KELEMAHAN/WEAKNESSES (W) 2. Tetapkan 5 – 10 indikator kelemahan internal.
PELUANG/OPPORTUNITIES (O) 3. Tetapkan 5 – 10 indikator peluang eksternal	STRATEGI SO Membuat strategi - menggerakkan kekuatan berupaya mengisi peluang	STRATEGI WO Membuat strategi - mengurangi kelemahan berupaya mengisi peluang.
ANCAMAN/TREATHS (T) Tetapkan 5 – 10 indikator ancaman eksternal	STRATEGI ST Membuat strategi - menggerakkan kekuatan berupaya menyelesaikan ancaman	STRATEGI WT Membuat strategi - mengurangi kelemahan berupaya meminimalkan ancaman

Hasil Penelitian

Langkah awal membuat indikator SWOT, Tahap kesatu ialah menetapkan bobot, rating, dan score. **Bobot** ditetapkan mengikuti predikat urgennya atau terpentingnya dengan menggunakan penilaian skala 1 sampai 5 (1 = tidak penting, 5 = sangat penting).

Tahap berikutnya ialah menambahkan bobot kekuatan dan bobot kelemahan. Selanjutnya menghitung bobot relatif untuk semua indikator yang telah ditetapkan pada kekuatan dan kelemahan, jadi jumlah nilai bobot tersebut menjadi 1 atau 100%. Penghitungan yang serupa diterapkan pada bobot dan bobot relatif untuk peluang dan ancaman.

Tahap ketiga ialah menetapkan rating. **Rating** yaitu analisis untuk perkiraan yang akan terjadi dalam jangka pendek (contoh satu tahun yang akan datang). Skor peringkat Variabel Kekuatan diberi penilaian rentang 1 sampai dengan 4. Diberi penilaian 1 bila diprediksi yang dijadikan tolok ukur menjadikan kinerjanya tambah berkurang bila disandingkan kompetitor utama. Diberi penilaian 2 bila yang dijadikan tolok ukur itu kinerjanya seperti kompetitor utama. Sedangkan diberi penilaian 3 atau 4, jika yang dijadikan tolok ukur menjadi lebih baik bila disandingkan pesaing utama. Semakin meningkat skornya berarti kinerja indikator makin baik perbandingannya dengan pesaing utama.

A. Faktor Strategi Internal

Faktor Internal	Bobot	Bobot Relatif	Keterangan
1. STRENGTHS (S)/Kekuatan			
a)Terjadi sinergi pelaksana teknis internal dan eksternal dari program KB yang disosialisasikan program	3	0.113	Penting
b)Dilibatkannya Masyarakat bersama sama untuk keberhasilan Program KB	3	0.114	Penting
c)Partisipasi mediamasa dilibatkan	3	0.106	Penting
d)Semua desa berperan ikut terlibat advokasi dan komunikasi informasi edukasi (KIE) program KB	3	0.092	Penting
e)Semua desa punya Pembantu Pembina KB Desa (PPKBD) yang produktif menjadi fasilitator pogram KB desa.	3	0.105	Penting
f)Semua desa, utamanya wilayah kurang maju, jauh dari pusat desa serta diperbatasan, memperoleh fasilitas program KB dengan baik	2	0.081	Kurang penting
2. WEAKNESSES (W) Kelemahan			
a)Pelaksana non formal, minim wawasan maupun kecakapan tentang program KB	4	0.081	Penting
b)Minimnya dana untuk provokasi /promosi sosialisasi Program KB			
c)Keterkaitannya dengan media sangat minim yang menjadikan terealisasinya program kurang optimal	4	0.080	Penting
d)Sebagian besar masyarakat masih cuek mensikapi sosialisasi program KB	2	0.063	Kurang penting
e)Sarana Kesejahteraan keluarga program KB masih minim, antara laini Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Balita BKB)	2	0.079	Kurang penting
f)Sarana prasarana di Puskesmas Pucanglaban termasuk kurang mendukung.	5	0.091	Sangat penting
	3	0.087	Penting
		1,0	

Analisis Strategi Internal (IFALS)

Faktor Internal	Bobot Relatif	Rating	Skor
1. STRENGTHS / Kekuatan (S)			
a)Terjadi sinergi pelaksana teknis internal dan eksternal dari program KB yang akan disosialisasikan	0.113	4	0.342
b)Dilibatkannya Masyarakat bersama sama untuk keberhasilan Program KB	0.114	4	0.345
c)Partisipasi mediamasa dilibatkan	0.106	3	0.326
d)Semua desa berperan ikut terlibat advokasi dan komunikasi informasi edukasi (KIE) program KB	0.092	3	0.279
e)Semua desa punya Pembantu Pembina KB Desa (PPKBD) yang pro aktif menjadi fasilitator KB desa.	0.105	3	0.313
f) Semua desa, utamanya wilayah kurang maju, jauh dari pusat desa serta diperbatasan, memperoleh fasilitas program KB dengan baik	0.081	2	0.163
Jumlah			1,768
2. WEAKNESSES (W) Kelemahan			
a) Pelaksana non formal, minim wawasan maupun kecakapan tentang program KB	0.081	2	0.162
b) Minimnya dana untuk provokasi/ promosi sosialisasi Program KB	0.080	2	0.160
c) Keterkaitannya dengan media sangat minim yang menjadikan terealisasinya program kurang optimal	0.063	1	0.063
d) Sebagian besar masyarakat masih cuek mensikapi sosialisasi program KB	0.079	2	0.157
e)Sarana Kesejahteraan keluarga program KB masih minim, antara laini Bina Keluarga Remaja(BKR), Bina Keluarga Balita BKB)	0.091	3	0.272
f) Sarana prasarana di Puskesmas Pucanglaban termasuk kurang mendukung.	0.087	3	0.261

Total skor	1,0	1,075
Nilai score Kekuatan-Kelemahan IFAL	(1,768 - 1,075)	0,693

B. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal	Bobot	Bobot Relatif	Keterangan
1. OPPORTUNITIES (O)			
Peluang			
a Adanya pendanaan dari pusat maupun daerah untuk pelaksanaan Program KB	4	0.088	Penting
b Adanya garansi pendanaan program KB prioritas masyarakat miskin	5	0.095	Sangat penting
c Swadaya oleh Swasta untuk alat kontrasepsi sehingga harga murah	5	0.095	Sangat penting
d Ketentuan Pemerintah dalam melaksanakan program KB dengan target yang terukur	5	0.099	Sangat penting
e Semua Puskesmas sesuai wilayah dengan capaian targetnya dari program KB .	4	0.081	Penting
f Kekuatan dan kemakmuran keluarga dengan pelayanan KB , terwujudnya percontohan Bina Keluarga Remaja (BKR)	4	0.083	Penting
TREATHS (T)/ Ancaman			
a) Dana pemerintah kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan suksesnya program KB	2	0.073	Kurang Penting
b) Beberapa keluarga kurang mampu serta pra sejahtera I sebagai anggota UPPKS kurang inovatif dalam kegiatan yang menghasikan pendapatan	2	0.073	Kurang Penting
c) Punya daerah yang sulit tersentuh Pusat Informasi dan Konseling	2	0.076	Kurang penting

Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR)			
d) Pembangunan lebih lambat dibanding dengan penambahan penduduk	2	0.077	Kurang penting
e) Total rakyat miskin yang masih banyak	2	0.078	Kurang penting
f) Ketentuan capaian yang Tinggi terhadap keberhasilan program KB	4	0.080	Penting
		1,0	

Analisis Faktor Strategi Eksternal (EFALS)

Faktor Eksternal	Bobot Relatif	Rating	Skor
1. OPPORTUNITIES (O)			
Peluang			
a Adanya pendanaan dari pusat maupun daerah untuk pelaksanaan Program KB	0.088	3	0.265
b Adanya garansi pendanaan program KB prioritas masyarakat miskin	0.095	3	0.284
c Swadaya oleh Swasta untuk alat kontrasepsi sehingga harga murah	0.095	3	0.378
d Ketentuan Pemerintah dalam melaksanakan program KB dengan target yang terukur	0.099	4	0.296
e Semua Puskesmas sesuai wilayah dengan capaian targetnya dari program KB .	0.081	3	0.244
f.Kekuatan dan kemakmuran keluarga dengan pelayanan KB, terwujudnya percontohan Bina Keluarga Remaja (BKR)	0.083	3	0.250
			1,717
2. TREATHS (T) Ancaman			
a) Dana pemerintah kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan suksesnya program KB	0.073	2	0.146
b) Beberapa keluarga kurang mampu serta pra sejahtera I sebagai anggota			

UPPKS kurang inovatif dalam kegiatan yang menghasikan pendapatan	0.073	2	0.146
c) Punya daerah yang sulit tersentuh Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR)	0.076	2	0.152
d) Pembangunan lebih lambat dibanding dengan penambahan penduduk	0.077	2	0.154
e) Total rakyat miskin yang masih banyak	0.078	2	0.156
f) Ketentuan capaian yang Tinggi terhadap keberhasilan program KB	0.080	3	0.240
Total skor	1,0		0,994
Nilai Score Peluang – Ancaman EFAL	(1,717 - 0,994)		0,723

Dari perhitungan diatas, nilai score Kekuatan-Kelemahan IFAL positif (0,693) dan nilai score Peluang –Ancaman juga positif (0,723) yang artinya terletak pada kwadran I. Jadi strategi Puskesmas Pucanglaban Kabupaten Tulungagung dalam melaksanakan program sosialisasi dari program Keluarga berencana, yang mendesak untuk dilaksanakan ialah terletak antara peluang Eksternal dan Kekuatan Internal “*Rapid growth strategy*” yaitu strategi yang difokuskan pada perencanaan mengurangi kelemahan untuk melaksanakan peluang yang ada.

Matrik Analisis SWOT

Identifikasi Faktor	Strength (S)	Weakness (W)
	<p>a)Terjadi sinergi pelaksana teknis internal dan eksternal dari program KB yang akan disosialisasikan</p> <p>b)Dilibatkannya Masyarakat bersama sama untuk keberhasilan Program KB</p> <p>c)Partisipasi media masa dilibatkan</p> <p>d)Semua desa berperan ikut terlibat advokasi dan komunikasi informasi edukasi (KIE) program KB</p> <p>e)Semua desa punya Pembantu Pembina KB Desa (PPKBD) yang pro aktif menjadi fasilitator KB desa.</p> <p>f) Semua desa, utamanya wilayah kurang maju, jauh dari pusat desa serta diperbatasan, memperoleh fasilitas program KB dengan baik</p>	<p>a)Pelaksana non formal, minim wawasan maupun kecakapan tentang program KB</p> <p>b)Minimnya dana untuk provokasi/promosi sosialisasi Program KB</p> <p>c)Keterkaitannya dengan media sangat minim yang menjadikan terealisasinya program kurang optimal</p> <p>d)Sebagian besar masyarakat masih cuek mensikapi sosialisasi program KB</p> <p>e)Sarana Kesejahteraan keluarga program KB masih minim, antara laini Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Balita BKB)</p> <p>f)Sarana prasarana di Puskesmas Pucanglaban termasuk kurang mendukung.</p>
Opportunities (O)	S O	W O

<p>a Adanya pendanaan dari pusat maupun daerah untuk pelaksanaan Program KB</p> <p>b Adanya garansi pendanaan program KB prioritas masyarakat miskin</p> <p>c Swadaya oleh Swasta untuk alat kontrasepsi sehingga harga murah</p> <p>d Ketentuan Pemerintah dalam melaksanakan program KB dengan target yang terukur</p> <p>e Semua Puskesmas sesuai wilayah dengan capaian targetnya dari program KB .</p> <p>f. Kekuatan dan kemakmuran keluarga dengan pelayanan KB, terwujudnya percontohan Bina Keluarga Remaja (BKR)</p>	<p>a. Membuat lebih bersinergi pelaksana teknis internal dan eksternal dari program KB yang akandisosialisasikan untuk program yang diunggulkan</p> <p>b. Dilibatkannya Masyarakat bersama sama untuk keberhasilan Program KB</p> <p>2. Mengajak partisipasi masyarakat untuk suksesnya</p> <p>3. sistem garansi pendanaan program KB prioritas masyarakat miskin</p> <p>4. Menggunakan dana pemerintah pusat dan daerah untuk advokasi dan komunikasi informasi edukasi (KIE) KB, fasilitator KB desa, dan program prioritas yang lain, dengan kerja samai masyarakat dan media</p> <p>5. Kerja sama dengan Swasta dalam pelayanan KB berkualitas</p>	<p>1 Mengoptimalkan Pelaksana non formal, minim wawasan maupun kecakapan tentang program KB</p> <p>2 Kerja sama dengan swasta untuk berpartisipasi membantu dana untuk program sosialisasi Program KB dan Inovasi dan kreatif lewat sponsor sehingga meningkatkan Sarana prasarana di Puskesmas Pucanglaban</p> <p>3 Meningkatkan lagi kerja sama dengan media masih lemah</p> <p>4 Kreatifitas dan inovatif Kesejahteraan keluarga melalui pelayanan KB masih kurang, seperti Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Balita (BKB)</p> <p>.</p>
--	--	--

Threats(T)	S T	W T
<p>a) Dana pemerintah kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan suksesnya program KB</p> <p>b) Beberapa keluarga kurang mampu serta pra sejahtera I sebagai anggota UPPKS kurang inovatif dalam kegiatan yang menghasikan pendapatan</p> <p>c) Punya daerah yang sulit tersentuh Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR)</p> <p>d) Pembangunan lebih lambat dibanding dengan pertambahan penduduk</p> <p>e) Total rakyat miskin yang masih banyak</p> <p>f) Ketentuan capaian yang Tinggi terhadap keberhasilan program KB</p>	<p>1. Pilih program prioritas, menyesuaikan dana pemerintah untuk melaksanakan kesuksesan program KB</p> <p>2. Upaya menurunkan jumlah rakyat miskin dengan melakukan pendampingan terutama Beberapa keluarga kurang mampu serta pra sejahtera I sebagai anggota UPPKS kurang inovatif dalam kegiatan yang menghasikan pendapatan</p> <p>3. Mengubah cara yang lebih inovatif untuk menjangkau daerah yang sulit untuk Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR), sosialisasi wawasan pelaksanaan arti penting KB</p>	<p>1. Memperbaiki komunikator non formal, kurang memiliki wawasan serta kurang profesional terkait program KB, Kerja sama dengan media masih kurang sehingga pencapaian program kurang lancar</p> <p>2. Memperbaiki karakter masyarakat yang terhadap sosialisasi program KB mayoritas masih acuh</p> <p>3. Memperbaiki kesejahteraan keluarga melalui pelayanan KB masih kurang, seperti Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Balita (BKB), Sarana prasarana di Puskesmas Pucanglaban tergolong masih kurang lengkap dan juga belum memadai.</p>

Simpulan

(1) Faktor yang menghambat sosialisasi program KB

- a) Pelaksana non formal, minim wawasan maupun kecakapan tentang program KB
- b) Minimnya dana untuk provokasi/promosi sosialisasi Program KB
- c) Keterkaitannya dengan media sangat minim yang menjadikan terealisasinya program kurang optimal

- d) Sebagian besar masyarakat masih cuek mensikapi sosialisasi program KB
 - e) Sarana Kesejahteraan keluarga program KB masih minim, antara laini Bina Keluarga Remaja(BKR), Bina Keluarga Balita BKB)
 - f) Sarana prasarana di Puskesmas Pucanglaban termasuk kurang mendukung
- (2) Faktor yang mendukung sosialisasi program KB
- a) Terjadi sinergi pelaksana teknis internal dan eksternal dari program KB yang akandisosialisasikan
 - b) Dilibatkannya Masyarakat bersama sama untuk keberhasilan Program KB
 - c) Partisipasi mediamasa dilibatkan
 - d) Semua desa berperan ikut terlibat advokasi dan komunikasi informasi edukasi (KIE) program KB
 - e) Semua desa punya Pembantu Pembina KB Desa (PPKBD) yang pro aktif menjadi fasilitator KB desa.
 - f) Semua desa, utamanya wilayah kurang maju, jauh dari pusat desa serta diperbatasan, memperoleh fasilitas program KB dengan baik
- (3) Kebijakan sosialisasi program KB yang optimal

Dari hasil analisis SWOT menghasilkan empat (4) kemungkinan strategi alternatif yaitu:

Strategi SO (*Strength and Opportunities*)

1. Membuat lebih bersinergi pelaksana teknis internal dan eksternal dari program KB yang akandisosialisasikan untuk program yang diunggulkan
2. Dilibatkannya masyarakat bersama sama untuk keberhasilan Program KB Mengajak partisipasi masyarakat untuk suksesnya sistem garansi pendanaan program KB prioritas masyarakat miskin
3. Menggunakan dana pemerintah pusat dan daerah untuk advokasi dan komunikasi informasi edukasi (KIE) KB, fasilitator KB desa, dan program prioritas yang lain, dengan kerja sama masyarakat dan media
4. Kerja sama dengan Swasta dalam pelayanan KB berkualitas

Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*)

1. Mengoptimalkan Pelaksana non formal, minim wawasan maupun kecakapan tentang program KB
2. Kerja sama dengan swasta untuk berpartisipasi membantu dana untuk program sosialisasi Program KB dan Inovasi dan kreatif lewat sponsor sehingga meningkatkan Sarana prasarana di Puskesmas Pucanglaban
3. Meningkatkan lagi kerja sama dengan media masih lemah
4. Kreativitas dan inovatif Kesejahteraan keluarga melalui pelayanan KB masih kurang, seperti Bina Keluarga Remaja(BKR), Bina Keluarga Balita BKB)

Strategi ST (*Strength and Threats*)

1. Pilih program prioritas, menyesuaikan dana pemerintah untuk melaksanakan kesuksesan program KB

2. Upaya menurunkan jumlah rakyat miskin dengan melakukan pendampingan terutama Beberapa keluarga kurang mampu serta pra sejahtera I sebagai anggota UPPKS kurang inovatif dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan
3. Mengubah cara yang lebih inovatif untuk menjangkau daerah yang sulit untuk Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) , sosialisasi wawasan pelaksanaan arti penting KB

Strategi WT (*Weaknesses and Threats*)

1. Memperbaiki komunikator non formal, yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian tentang program KB, Kerja sama dengan media masih kurang sehingga pencapaian program kurang lancar
2. Mengajak masyarakat untuk ikut partisipasi terhadap keberhasilan sosialisasi program KB
3. Memperbaiki kesejahteraan keluarga melalui pelayanan KB masih kurang, seperti Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Balita (BKB), Sarana prasarana di Puskesmas Pucanglaban tergolong masih kurang lengkap dan juga belum memadai.

Daftar Pustaka

- Azwar, S., 2012. *Sikap manusia: teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Batinggi, Ahmad dan Badu Ahmad. 2013. *Manajemen Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Andi
- Dedy Mulyana. 2005, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya
- Hadari Nawawi. 1993. *Metode Penelitian Sosial*. PT Gajah Mada Universiti Pers
- Jefkins, Frank. 2003. *Public relations edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Linggar Anggoro. 2005. *Teori dan Profesi Kehumasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mouratidis, Georgios. 2018. *Digital Nomadism: Travel, Remote Work and Alternative Lifestyle*. Swedia: Lund University Publication.
- Onong Uchjana. 1992. *Dinamika Komunikasi Bandung*: PT Remaja Rosdakarya
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia
- Rosady Ruslan. 2008. *Manajemen Public relation dan media komunikasi*?, Jakarta : Rajawali Pers
- Rosady Ruslan. 1993. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi*. Jakarta: Grafindo Persada
- Rosady Ruslan. 2003. *Metode Penelitian, Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers